

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

“Bahasa dapat berbentuk lisan atau tulisan dengan mempergunakan tanda (*coding*), huruf (*alphabetic*), bilangan (*numerical atau digital*), bunyi, sinar atau cahaya yang dapat menjadi kata-kata (*words*) atau kalimat (*sentences*)” (Agustin & Nur Ihsan, 2011, hlm. 31).

Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi entah itu lisan, tertulis atau isyarat yang berdasarkan pada suatu system dari symbol-simbol. “Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh masyarakat beserta aturan-aturan untuk menyusun berbagai variasi dan mengkombinasikannya” (Santrock, 2007, hlm. 353). Menurut Miller (dalam Agustin dan Wahyudin, 2010, hlm. 15) bahwa bahasa adalah suatu urutan kata-kata, bahas juga dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai tempat yang berbeda atau waktu yang berbeda. Bahasa meupakan sarana berkomunikasi, baik komunikasi aktif maupun pasif.

Membaca juga merupakan salah satu aspek penting dalam berbahasa oleh karena itu, kesulitan dalam berbahasa akan menyebabkan kesulitan dalam proses belajar mengajar terutama dalam belajar membaca karena pembelajaran membaca merupakan bagian dari pembelajaran bahasa. Salah satu kegiatan yang dapat menstimulus otak anak dengan baik adalah membaca. Melalui membaca informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh. Membaca memerlukan proses yang panjang, dari mengenal simbol sampai pada memaknai tulisan (Tampubolon,1993, hlm. 41).

Membaca biasa dilakukan atau didapatkan oleh anak Taman Kanak-kanak yaitu sekitar 4-6 tahun. Anak-anak yang memperoleh keterampilan membaca akan lebih mudah menyerap informasi dan pengetahuan pada waktu-waktu selanjutnya dalam kehidupan anak itu sendiri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Durkin dalam Dhieni (2007, hlm. 53) yang menyatakan bahwa tidak ada efek negatif pada anak-anak dari membaca dini. Anak-anak yang telah diajar

membaca sebelum masuk sekolah dasar pada umumnya lebih maju di sekolah dari anak-anak yang belum pernah memperoleh membaca dini. Membaca dini adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam tulisan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf (Tampubolon dalam Herlina, 2011).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis berkesimpulan bahwa guru memiliki peran utama dalam memfasilitasi pembelajaran yang tepat bagi anak. Sebagai implikasinya, agar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak, guru harus dapat menciptakan pembelajaran membaca yang menarik dan menyenangkan.

Dari data hasil observasi awal di lapangan tepatnya di Taman Kanak-kanak Bunda Ganesa permasalahan kemampuan membaca yang terjadi di kelompok B terlihat pada media yang digunakan kurang menarik untuk anak dan kegiatan pembelajaran kemampuan membaca anak hanya dilakukan pada saat pembelajaran awal saja sebelum kegiatan inti, kegiatan pembelajaran membaca hanya dengan memperkenalkan huruf dan kata, kemudian guru melanjutkannya dengan bernyanyi huruf dan diikuti oleh anak. Oleh karena itu perlu diberi stimulasi dan motivasi untuk mengembangkan kemampuan membaca pada anak secara bertahap. Tahap-tahap yang dicapai anak juga harus sesuai dengan kemampuan anak-anak itu sendiri. Kecepatan dalam penangkapan setiap manusia berbeda, sehingga kecepatan membaca anak tidak dapat dipaksakan harus sesuai dengan ritme anak itu sendiri.

Menurut Ruddell dalam Morrow (1993) dalam (Nisak, 131-143) mendefinisikan membaca sebagai salah satu dari penggunaan berbahasa untuk menguraikan tulisan atau symbol dan memahaminya. Pada umumnya para orangtua menginginkan anaknya dapat membaca ketika akan masuk Sekolah Dasar. Cara yang digunakan perlu dikembangkan dengan teknik baru untuk membantu kemampuan anak. Menurut Ismail (Nurfajria, 2015) salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menarik perhatian anak untuk belajar membaca adalah dengan menggunakan media kartu bergambar. Media kartu bergambar

adalah media visual yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu pula. Metode Abacaga merupakan cara mengajarkan anak belajar membaca secara bertahap dan sistematis. Terdiri dari enam bagian untuk belajar membaca yang disusun sesuai dengan kemampuan anak untuk memahami huruf, suku kata dan kata, baik secara visual maupun pelafalan. Pola pembelajaran dan materinyapun lebih variatif, sehingga anak tidak bosan dan secara tidak langsung penguasaan kosa kata anak akan bertambah (Jazuli, 2008, hlm. 6).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nelfitri Sulistiyawati di PAUD Muhajjirin, ternyata anak belum mampu membaca semua huruf konsonan dengan baik, anak tidak dapat menyebutkan huruf g dan salah dalam menyebutkan huruf r, lalu dalam membaca huruf yang mirip anak juga sering terbalik dalam menggabungkannya menjadi suku kata seperti huruf p dengan huruf q, dan huruf d dengan huruf b. Oleh sebab itu, anak juga kesulitan dalam menggabungkan huruf-huruf tersebut menjadi suku kata dan kata. Dapat diperoleh hasil kemampuan anak dalam membaca suku kata dan kata yang diawali huruf diberikan intervensi A dan diberikan intervensi B. Pada kondisi A terjadi perubahan ke arah positif, tetapi sangat kecil yaitu pencapaian 17% paling tinggi. Pada kondisi B kemampuan anak setelah menggunakan metode Abacaga meningkat dan telah mencapai 80%.

Hasil penelitian tersebut mengikuti hasil bahwa kemampuan membaca anak usia dini masih belum optimal, untuk itu diperlukan media yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini, yaitu media kartu Abacaga. Media kartu Abacaga ini mudah untuk dibuat sendiri oleh guru sehingga tidak mengeluarkan biaya yang banyak dalam pembuatannya. Gambar-gambar yang akan dipasang dan dicopot dengan mudah, dengan demikian dapat dipakai berkali-kali. Kartu Abacaga dapat dipakai pula mengenalkan gambar-gambar dan kata-kata yang nantinya memudahkan proses penyampaian materi terutama dalam membaca. Salah satunya dengan media kartu Abacaga yang digunakan sebagai pengetahuan dasar belajar membaca. Kartu ini akan merangsang minat anak untuk belajar membaca melalui pengenalan abjad yang dibantu dengan menganalogikan

nama benda yang ada disekeliling kita, sehingga akan mudah untuk diingat. Kartu Abacaga ini juga digunakan sebagai dasar untuk mengukur kemampuan anak dalam membaca Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis memfokuskan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak melalui Media Kartu Abacaga”**.

## **B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan permasalahan yang berhubungan dengan “Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak melalui Media Kartu Abacaga”.

1. Bagaimana profil kemampuan membaca anak usia dini pada kelompok B di Taman Kanak-kanak Bunda Ganesa Bandung?
2. Bagaimana penggunaan media kartu Abacaga dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini pada kelompok B di Taman Kanak-kanak Bunda Ganesa Bandung?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca anak usia dini setelah diterapkan media kartu Abacaga pada kelompok B di Taman Kanak-kanak Bunda Ganesa Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas sehingga tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui profil kemampuan membaca anak usia dini kelompok B di Taman Kanak-kanak Bunda Ganesa Bandung
2. Untuk mengetahui penggunaan media kartu Abacaga dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini pada kelompok B di Taman Kanak-kanak Bunda Ganesa Bandung
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca anak usia dini setelah diterapkan media kartu Abacaga pada kelompok B di Taman Kanak-kanak Bunda Ganesa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan di bidang pendidikan. Setelah penelitian ini dilakukan dan hasilnya diperoleh, sehingga manfaat atau kegunaan secara praktis yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga, penelitian tentang media kartu Abacaga untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini dapat memberikan peningkatan kualitas pembelajaran membaca dan memberikan sebuah metode dengan cara mengajar yang baru, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini.
2. Bagi Guru, penggunaan media kartu Abacaga dapat meningkatkan kompetensi guru dengan membuat beberapa alternatif alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan anak dalam meningkatkan kemampuan membaca dan dapat dikembangkan kembali sehingga dalam proses pembelajaran anak tidak merasa bosan.
3. Bagi Anak, penggunaan media kartu Abacaga dapat meningkatkan kemampuan membaca dan keaktifan anak ketika proses pembelajaran berlangsung.

#### **E. Sistematika Penulisan Penelitian**

Laporan penelitian ini ditulis berdasarkan pedoman penulisan yang berlaku di Perguruan Tinggi Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, yaitu diawali bab pendahuluan dan diakhiri kesimpulan dan saran. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, merupakan ba pengenalan penelitian, terdiri dari: A. Latar Belakang Penelitian, B. Rumusan Masalah, C. Tujuan Penelitian, D. Manfaat Penelitian, E. Sistematika Penulisan Penelitian. Bab II Kajian Pustaka berisikan berbagai konsep teori beberapa hal terkait dengan penelitian, diantaranya: A. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini, B. Konsep Kemampuan Membaca, C. Media Pembelajaran Anak Usia Dini, D. Media Kartu Abacaga Sebagai Media

Pembelajaran Membaca Anak. Bab III Metode Penelitian, membahas mengenai metodologi penelitian secara lebih terperinci, yaitu: A. Metode dan Desain Penelitian, B. Lokasi dan Subjek Penelitian, C. Penjelasan Istilah, D. Instrumen Penelitian, E. Teknik Pengumpulan Data, F. Analisis Data. Bab IV Temuan dan Pembahasan, terdiri dari: A. Deskripsi Hasil Penelitian, B. Pembahasan Hasil Penelitian. Bab V Simpulan dan Rekomendasi, memaparkan penafsiran hasil penelitian terdiri dari: A. Simpulan dibuat berdasarkan jawaban dari rumusan masalah yang didasarkan pada hasil analisis data berdasarkan interpretasinya, B. Rekomendasi dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan peneliti, ditujukan kepada para pihak yang memungkinkan memanfaatkan hasil penelitian. Saran merupakan suatu implikasi dari hasil penelitian dan diselaraskan dengan manfaat penelitian.